

PENINGKATAN SDM BERBASIS EKONOMI KREATIF MELALUI OLAHAN PEPAYA MUDA DI KAMPUNG JAWA BARU

Maryana^{1*}, Shalawati², Maisyuri³, M. Lutfi Alfahmi⁴, Cut Muftia Keumala⁵,
Nura Fazilah⁶, Helsy Ramadhanty⁷

^{1 2 4 7}Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

^{3 5 6}Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Lhokseumawe

Email: maryana@stie-lhokseumawe.ac.id*

ABSTRAK

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari SDM sebagai faktor produksi utama. Rahasia ekonomi kreatif terletak pada kreativitas dan keinovasian. Ekonomi kreatif menitikberatkan pada kekuatan ide dan gagasan yang bertumpu pada kekuatan aspek SDM. Mengoptimalkan kapasitas pemberdayaan SDM di gampong dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk mengolah potensi yang ada disekitar masyarakat serta memberikan penguatan pada komunitas yang ada di gampong. Gampong Jawa Baru terletak di daerah pesisir Kota Lhokseumawe dan di pekarangan rumah warga dijumpai banyak pohon pepaya. Namun, pemanfaatan pepaya dikalangan masyarakat masih kurang optimal karena kurangnya pengetahuan, ide dan kreativitas dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan terkait pemanfaatan buah pepaya salah satunya berupa olahan stik pepaya. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik pembuatan produk. Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat menambah pengetahuan dan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan pangan lokal yaitu pepaya, serta peserta terlihat sangat antusias bahkan masyarakat mengharapkan adanya pelatihan tentang pengemasan produk dan pemasaran.

Kata Kunci: *Ekonomi kreatif, olahan pepaya, SDM*

ABSTRACT

Creative economy is a concept in the new economic era that intensifies information and creativity by relying on ideas and knowledge from human resources as the main production factors. The secret of the creative economy lies in creativity and innovation. The creative economy emphasizes the power of ideas and concepts that are based on the strength of human resources aspects. Optimizing the capacity of human resource empowerment in the village is done by providing socialization and training to process the potential that exists around the community and providing reinforcement to the community in the village. Gampong Jawa Baru is located in the coastal area of Lhokseumawe City and papaya plants are often found and planted by the residents on their yards. However, the use of papaya among the community was still less than optimal due to the lack of knowledge, ideas and creativity from the community. Therefore, it was considered necessary to conduct training related to the processing of papaya fruit, one of which is in the form of processed papaya sticks. The method of implementing the activity was carried out through the delivery of materials, discussions,

and product making practices. The results of the implementation of this community service activity showed an increase in the knowledge and creativity of the community in utilizing local food, specifically papaya fruit, and the participants were very enthusiastic and even the community expected further training on product packaging and marketing.

Key Words: *Creative economy, HR, papaya processing*

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif adalah gelombang ekonomi baru yang lahir ada awal abad ke-21. Gelombang ekonomi baru ini mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Inti dari ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yaitu industri yang digerakkan oleh kreator dan inovator dengan kreativitas dan keinovasiannya. Ekonomi kreatif adalah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas mengandalkan ide dan pengetahuan dari SDM sebagai faktor produksi yang utama (Priadi, dkk., 2020). Ekonomi kreatif menitikberatkan pada kekuatan ide dan gagasan yang bertumpu pada kekuatan aspek SDM (Ratnawati, 2018). Sumber Daya Manusia adalah komponen utama dalam memproduksi, dengan perannya menggerakkan dan menentukan arah serta tujuan produksi barang atau jasa (Zhafira, dkk., 2022). Pengoptimalisasian SDA dengan tenaga SDM perlu manajemen efektif melalui pelatihan, pendidikan, dan strategi yang inovatif. Kemampuan manajemen SDM perlu ditingkatkan dengan kemampuan menguasai teknologi untuk mendorong percepatan penggunaan SDA.

Mengoptimalkan kapasitas pemberdayaan SDM desa dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk mengolah potensi yang ada disekitar masyarakat serta memberikan penguatan pada komunitas yang ada di desa. Pelatihan dan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dapat menjadi bekal mandiri dalam menemukan, mengolah dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki menjadi produk kreatif yang dapat dimanfaatkan untuk menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pelatihan dan sosialisasi ditekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan pola pikir atau sikap yang merupakan bagian dari proses aksi reflektif untuk pembelajaran masyarakat. Jika SDM desa lebih kreatif dan terampil, akan menciptakan sikap yang lebih mandiri, dapat membuka peluang usaha, dan tidak bergantung pada pihak lain (Sinaga, dkk., 2023).

Berdasarkan observasi di Gampong Jawa Baru yang terletak di pesisir Kota Lhokseumawe ada yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, dan lainnya. Selain itu, dipekarangan warga dijumpai banyak pohon pepaya, yang disukai banyak orang karena mengandung nutrisi, vitamin, dan mineral. Pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam olahan yang memiliki banyak khasiat, seperti memperlancar pencernaan, mencegah sembelit, memperkuat sistem kekebalan tubuh, menyehatkan tulang, dan sebagai cadangan energi (Kurniawati, dkk., 2022). Namun, pemanfaatan pepaya dalam masyarakat desa saat ini masih kurang optimal, karena kurangnya pengetahuan, ide, dan kreativitas masyarakat. Oleh karena permasalahan tersebut, perlu dilakukan pelatihan terkait pemanfaatan buah pepaya, salah satunya berupa olahan stik pepaya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa *Participatory Learning and Action* yang merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dikenal dengan *Learning by Doing* atau belajar sambil bekerja dengan bantuan media ajar berupa modul materi. Kegiatan PKM dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: 1) tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan observasi ke Gampong Jawa Baru, lalu berkoordinasi dengan aparatur gampong dan diputuskan jenis kegiatan, waktu, tempat pelaksanaan, dan lingkup serta jumlah peserta kegiatan, yaitu kaum ibu dan remaja sebanyak 26 orang, 2) tahap pelaksanaan, tim pelaksana dan peserta pelatihan berkumpul di Meunasah Gampong Jawa Baru pada waktu yang telah ditentukan, dan 3) tahap monitoring dan evaluasi, dilaksanakan melalui pembagian angket kuisioner sebelum dan sesudah pemberian materi dan praktik pengolahan pepaya muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIE Lhokseumawe dilaksanakan di Gampong Jawa Baru Kota Lhokseumawe pada Hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2024 yang diikuti oleh 26 peserta. Adapun hasil yang dicapai atas pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa:

Sosialisasi Materi

Pada tahap ini, tim PKM memberikan materi dan penjelasan kepada warga tentang manfaat dan hasil olahan makanan dengan memanfaatkan pepaya muda. Lalu, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pengolahan stik pepaya muda.

Maryana., dkk. -----



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Pengenalan Produk Olahan Pepaya Muda

Demonstrasi

Pada tahap ini, tim PKM melakukan praktik pembuatan stik pepaya dengan melibatkan peserta. Bahan dan peralatan yang dipakai dalam pembuatan stik papaya adalah: 1) alat kupas, 2) wadah/baskom, 3) pepaya muda, 4) tepung terigu, tepung beras, tepung tapioka, tepung sajiku, garam, minyak goreng, bumbu balado, dan *baking powder*.

Cara Membuat

Pilih buah pepaya yang masih muda, lalu kupas dan buang bijinya. Kupas kulit pepaya hingga bersih, belah menjadi dua, dan buang bijinya. Parut pepaya sesuai selera dengan ukuran yang tidak terlalu besar.



Gambar 2. Pepaya Muda

Selanjutnya, cuci parutan pepaya dengan air bersih, rendam dengan kapur, lalu bilas dan keringkan menggunakan tisu dapur atau lap bersih agar tidak ada air yang tersisa.

Langkah-langkah Pembuatan

Campurkan tepung terigu, tepung beras, tepung tapioka, dan garam. Lalu, masukkan pepaya parut dalam campuran tepung, aduk hingga permukaan pepaya terbalut tepung.



Gambar 3. Pepaya Parut yang sudah dibalurin Campuran Tepung

Panaskan minyak goreng dalam wajan, lalu goreng potongan pepaya yang telah dibalur tepung hingga matang dan berwarna kuning keemasan.

Teknik Penggorengan yang Tepat

Teknik penggorengan stik pepaya yang baik dan tepat, yaitu pastikan minyak goreng dalam kondisi panas, sekitar 170-180°C. Suhu yang tepat akan membuat pepaya cepat matang dan renyah. Lalu, goreng sedikit demi sedikit, jangan terlalu banyak memasukkan sekaligus agar suhu minyak tetap stabil. Setelah matang, angkat dan tiriskan di atas kertas minyak atau tisu dapur, sehingga membantu mengurangi minyak yang berlebih. Stik pepaya dapat dikreasikan dengan berbagai varian, seperti asin, manis, pedas, atau perpaduan ketiganya untuk menambah variasi.



Gambar 4. Stik Pepaya Muda dengan Berbagai Varian Rasa

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa kegiatan PKM dengan judul Peningkatan SDM Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Olahan Pepaya Muda di Kampung Jawa Baru memberikan pengetahuan terhadap pemanfaatan pepaya muda menjadi produk cemilan yang enak dan bernilai ekonomis. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengoptimalkan SDA yang ada, menambah pengetahuan inovasi, dan meningkatkan kreatifitas SDM, serta menambah pendapatan. Sebagian peserta sudah mampu mengolah pepaya menjadi produk yang bervariasi. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi peserta, yaitu minimnya pengetahuan dalam pengemasan dan pemasaran produk.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini hendaknya peserta lebih kreatif dalam menciptakan produk cemilan hasil lokal untuk meningkatkan inovasi dan pendapatan keluarga. Selain itu, diharapkan juga partisipasi pemerintah untuk memberikan pelatihan pengemasan dan pemasaran produk hasil kreasi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Geuchiek Gampong Jawa Baru Kota Lhokseumawe dan warga yang telah memberikan dukungan atas pelaksanaan kegiatan PKM, LPPM, dosen, dan mahasiswa STIE Lhokseumawe, serta kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- <https://jurnalindonesia.co/ekonomi/kembangkan-ekonomi-kreatif-stie-lhokseumaweberdayakan-masyarakat-melalui-inovasi-olahan-pepaya-muda/>
- <https://www.aceh.one/2024/08/stie-lhokseumawe-dorong-ekonomi-kreatif.html>
- <https://www.kabaraceh.co/2024/08/stie-lhokseumawe-dorong-ekonomi-kreatif.html>
- <https://www.theatjeh.net/2024/08/stie-lhokseumawe-dorong-ekonomi-kreatif.html>
- Kurniawati, I., dkk. 2022. *Pemanfaatan Pepaya Mentah menjadi Stik Pepaya Guna Meningkatkan SDA Masyarakat Dukuh Nglumpang Desa Pangkal Kec. Sawoo*. Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.6 No.2 Hlm. 46-50.
- Priadi, A., dkk. 2020. *Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa dikelurahan Rempoa*. Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.1 No.3 Hlm.356-358.
- Ratna, S. 2018. *Ekonomi Kreatif dan Kaizen*. Jurnal Rekomen (Riset Ekonomi Manajemen), Vol.1 No.2 Hlm.1-10.
- Sinaga, R. V. I., dkk. 2023. *Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan di Desa Pulau Pule Kec. Air Batu Kab. Asahan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi, Vol.2 No.2 Hlm.38-43.
- Zhafira, A. K., dkk. 2022. *The Effect of Social Media Influencer's Perceived Sincerity and Perceived Similarity on Consumers' Attitude and Purhcase Intention*. Journal of Research in Business, Economics, and Education, Vol.4 No.1 Hlm.22-32.